

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Salah satu indikator yang dapat digunakan ke masa depan dapat diketahui dari jenjang pendidikan. Di samping itu, masalah lain yang dihadapi pemuda adalah lemahnya pendidikan politik dan hukum bagi pemuda yang berdampak pada terjadinya *euphoria* (perasaan nyaman) politik dan hukum dalam proses demokratisasi dan reformasi serta kesalah pengertian tentang kebebasan dan demokrasi di kalangan pemuda.

Dalam program pembangunan selama ini dilaksanakan pemerintah Indonesia, sektor pendidikan mulai mendapat perhatian yang lebih besar. Hal ini terlihat dari program pendidikan yang tidak saja menekan pada pemerataan melainkan juga mulai diarahkan pada peningkatan mutu tamatan atau output dari setiap jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Tidak saja jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal/luar sekolah seperti pendidikan melalui pusat kegiatan pembelajaran masyarakat juga terus digalakan oleh pemerintah.

Program pemerintah meningkatkan mutu output institusi pendidikan, baik formal maupun non formal tersebut dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama bagi seluruh masyarakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam pasal 6 ayat 2 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa setiap warga negara bertanggung jawab atas kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti bahwa seluruh warga masyarakat harus melibatkan diri dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, termasuk didalamnya tanggung jawab masyarakat terhadap penyelenggaraan program

pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar sekolah. Diharapkan melalui kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam bidang pendidikan akan tumbuh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif di era reformasi seperti sekarang ini.

Dalam persiapan, pembangunan, dan memberdayakan pemuda agar mampu berperan serta sebagai pelaku-pelaku aktif pembangunan bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan. Munculnya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan atau dilakukan pemuda seperti tawuran dan kriminalitas lainnya, penyalahgunaan narkoba, dan penggunaan obat-obat terlarang lainnya, minuman keras, penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya yang diderita pemuda, telah mencapai tahap yang mengawatirkan.

Masalah lain jumlah angkatan pengangguran yang semakin membengkak, dimana jumlah tenaga kerja sangat tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Adapun faktor penyebab peningkatan jumlah angka pengangguran antara lain adalah: (1) sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja, (2) adanya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja, (3) tingkat pendidikan tenaga kerja yang kurang memadai, dan (4) sarana dan prasarana ditempat kerja (bagi mereka yang telah bekerja) tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja yang berimplikasi pada pengangguran.

Dalam usaha regenerasi dan pengalihan tongkat estafet antar generasi, pemuda adalah sumber tenaga untuk masa datang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Mereka perlu dipersiapkan supaya dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara. Pemuda merupakan sumber daya manusia yang perlu di bina dan dikembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuannya sehingga bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan pemuda tersebut, perlu diciptakan iklim yang harmonis sehingga memungkinkan berkembangnya kreatifitas pemuda secara wajar dan seoptimal mungkin. Pembinaan ini perlu ada usaha-usaha guna

mengembangkan potensi generasi muda sehingga mereka dapat ikut serta dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara dan pelaksanaan pembangunan nasional.

Persiapan generasi tersebut perlu mendapat perhatian dari semua elemen masyarakat dan pemerintah terutama sebagai penentu kebijakan dalam pola tatanan masyarakat dengan menetapkan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan para pemuda. Pemberdayaan tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pembinaan pemuda secara intensif.

Pembinaan pada umumnya dapat dikaji dari dua segi, yaitu; pembinaan melalui jalur formal (jenjang pendidikan formal) maupun pembinaan dengan penyediaan fasilitas dan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif demi terbentuknya lingkungan belajar secara non formal. Akan tetapi upaya pemerintah tersebut tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu, kemitraan pemerintah dengan masyarakat, dalam arti lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat sangat diperlukan.

Dengan kehadiran dan keberadaan berbagai lembaga, organisasi yang berada dibawah naungan pemerintah dalam rangka pembinaan remaja, baik jalur formal maupun non formal menjadi sangat penting. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, diharapkan dapat membentuk pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*afektif*) dan sikap (*psikomotor*) secara berstrata sehingga kerangka berfikir pemuda tersusun secara sistematis dan dinamis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penjurusan pendidikan baik dari tingkatan dasar, lanjutan, menengah sampai pada perguruan tinggi.

Sedangkan pembinaan yang melalui wadah dan berbagai aktivitas pendidikan non formal diharapkan dapat mengakomodir pemuda yang tidak tertampung dalam kegiatan lembaga pendidikan formal. Di samping itu, diorientasikan untuk membina dan membiasakan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka miliki serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dalam kehidupan masyarakat.

Kelancaran pembangunan, kelanjutan dan kejayaan bangsa menuntut adanya seorang pemimpin yang cerdas, kreatif serta berkepribadian yang luhur. Untuk itu, melalui lembaga organisasi ataupun program-program yang dapat

mengarahkan dan mempersiapkan manusia-manusia yang terdidik, terampil, serta mampu mengembangkan ide-ide inovatif dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang kompleks, yang penuh tantangan dewasa ini. Dengan adanya ide-ide yang inovatif diharapkan segala permasalahan, tantangan dan perubahan dapat di tangani, dihadapi, serta dipecahkan secara tuntas. Dengan demikian perubahan yang cepat bukanlah merupakan ancaman terhadap bangsa, negara serta masyarakat melainkan sebagai suatu tantangan dalam proses untuk tumbuh lebih mampu.

Masyarakat Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo yang berpenduduk remaja memiliki kedekatan organisasi ataupun program pemerintah yakni program ayam kampung super yang menjadi aktivitas remaja yang putus sekolah. Program ini yang notabene merupakan bagian integral organisasi kemasyarakatan dan sebagai wadah strategis dalam rangka pembinaan remaja. Kecintaan yang sudah melekat dalam setiap sanubari remaja terhadap program pemerintah, merupakan potensi awal yang sangat besar untuk membina remaja melalui program-program pemerintah.

Secara realistis menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sipatana khususnya pemuda putus sekolah umumnya memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang rendah. Kondisi ini timbul sebagai akibat dari berbagai faktor penyebab seperti tingkat pendidikan mereka yang rata-rata kurang memadai, kemampuan mereka untuk menerapkan teknologi yang sangat rendah, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat terbatas, serta informasi mengenai pengembangan program ayam kampung super yang belum memadai, serta kemauan mereka untuk mengubah kehidupannya belum optimal. Untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan ini pemerintah mengambil kebijakan dan langkah-langkah dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya remaja putus sekolah di kelurahan. Upaya-upaya tersebut dengan mengubah paradigma pembangunan dalam bidang pendidikan yang semula bersifat formal menjadi non formal dan dititik beratkan pada peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat khususnya pemuda putus sekolah guna meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan tingkat kreativitas dan penghasilan yang mereka miliki.

Menyikapi dinamika dan problematika tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan pengembangan program ayam kampung super khususnya pemuda putus sekolah dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat terhadap pengembangan program ayam kampung super tersebut.

Di kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo, keterlibatan masyarakat khususnya pemuda putus sekolah dalam mengikuti program tersebut mulai tampak sejak program pemerintah Gorontalo dimulai. Berdasarkan pengalaman di lapangan diketahui bahwa pemerintah kelurahan beserta tokoh masyarakat cukup respon terhadap Program Pemerintah Provinsi yang dapat memberdayakan masyarakat khususnya pemuda putus sekolah dalam pengembangan program ayam kampung super. Namun berdasarkan konfirmasi dengan salah satu pembina program diketahui bahwa masyarakat khususnya pemuda putus sekolah terhadap program pemerintah ini diselenggarakan hanya untuk melatih para pemuda putus sekolah untuk menjadi pekerja.

Berbagai masalah yang telah diuraikan diatas, bila tidak dilakukan dengan segera upaya-upaya ini maka konsekuensinya adalah masyarakat khususnya pemuda putus sekolah yang berada di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo kehidupannya tidak akan terarah sehingga meningkatkan pengangguran yang mengakibatkan tingkat kehidupan mereka semakin rendah, serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah kurang menyentuh harapan yang diinginkan. Melihat kondisi seperti ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Program Ayam Kampung Super pada Pemuda Putus Sekolah di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi Program Life Skill pada Usaha Ternak di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Life Skill pada Usaha Ternak di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengembangan ilmu ke PLS-an khususnya pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda putus sekolah terhadap Program Life Skill pada Usaha Ternak di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Bagi Universitas, diharapkan menjadi bahan referensi terbaru untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah, yang melakukan penelitian pada kajian serupa berkaitan dengan pemberdayaan pemuda.
- c. Bagi Pemerintah, sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam meningkatkan kinerja sekaligus program pemerintah agar lebih bermanfaat dan menyentuh masyarakat luas.